BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu aktifitas yang sengaja diciptakan untuk membantu proses blajar mengajar agar lebih terarah. Boger (dalam Somantri, 2018: 23) merangkum pemikiran Dewey tentang pembelajaran dengan mengatakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang dapat memberi nilai lebih pada makna pengalaman tersebut dan meningkatkan kemampuan untuk mengarahkan model pengalaman selanjutnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan atau melaksanakan pembelajaran guru harus mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa dengan cara memberikan kesempatan untuk menemukan konsepnya sendiri. Harapannya yaitu supaya siswa mampu untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui pembelajaran yang dialaminya.

Tujuan dari proses pembelajaran yaitu untuk meningkatkan dan mencapai suatu peningkatan dari hasil belajar. Dalam proses belajar mengajar, aspek yang paling penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif siswa dan keterlibatan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Peran aktif siswa di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada saat mengajar juga berpengaruh kepada peran aktif siswa di dalam kelas. Apabila pada saat mengajar pendekatan yang digunakan bervariasi, maka siswa akan cenderung lebih semangat untuk mengikuti materi pelajaran

Pembelajaran yang masih kurang dalam menerapkan konsep materi melalui pengalaman belajar secara langsung adalah mata pelajaran IPA. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan guru hanya menjelaskan teori tanpa

memberi kesempatan muridnya untuk melakukan praktik atas teori yang dijelaskan. Akibatnya siswa cenderung memahami materi di dalam kelas saja, diluar itu siswa kembali melupakan apa yang ia pelajari di kelas. Pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar untuk meningkatkan mutu pembelajaran diupayakan antara lain melalui metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kalangsari 01 Kecamatan Rengasdengklok pada tanggal 1 September 2021. Sebanyak 49 siswa kelas IV di Sekolah tersebut, saat ditanya mengenai pelajaran IPA tentang bagian-bagian tumbuhan, hanya 4 siswa yang bisa menjawab, hal ini dikarenakan guru di tempat tersebut masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Sehingga data yang diperoleh sebanyak 92% siswa masih belum memahami konsep dari pembelajaran bagian-baguan tumbuhan dan yang memahami materi tersebut hanyalah 8%, Akibatnya siswa-siswa di kelas tersebut masih belum memahami apa yang disampaikan gurunya tentang materi tersebut. Setelah peneliti menjelaskan dengan media pembelajaran berupa tumbuhan mangga dan juga gambar berisi penjelasan dari bagian-bagian tumbuhan tersebut peneliti meminta siswa melihat dan juga memahami gambar dan juga penjelasan yang ada dan peneliti memberikan pertanyaan ulang mengenai materi bagian-bagian tumbuhan dan mengalami peningkatan, Sebanyak 35 siswa dari 49 siswa berhasil menjawab materi serupa. Data menunjukan bahwa sebanyak 71% siswa memahami materi dari bagian-bagian tumbuhan.

Berdasarkan kajian beberapa teori, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berpeluang untuk meningkatkan sikap ilmiah dan kognitif siswa adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui metode eksperimen dimana pada metode ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan dunia nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupan nanti menurut Jhanshon (dalam

Mathofani, 2018: 203) Dari pernyataan tersebut peneliti bermaksud meneliti tentang "Pengaruh Metode Eksperimen berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar"

Bervariasinya pendekatan yang digunakan oleh guru bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif agar tercipta suasana belajar yang aktif. Dengan demikian, akan terjadi komunikasi dua arah yaitu antara siswa dan guru. Akan tetapi, sampai saat ini proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan konvensional, dimana dalam pembelajaran tersebut siswa masih dijadikan sebagai objek dalam pembelajaran. Dengan arti lain, bahwa proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya oleh karena itu metode eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Melalui penerapan metode eksperimen tersebut siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan cara melakukan percobaan/praktikum. Metode eksperimen menurut Djamarah (2002) adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Sedangkan Roestiyah (Dalam Somantri 2018: 24) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh guru. Tujuannya adalah agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri.

Eksperimen dilakukan bertujuan untuk menguji dan melakukan pengamatan yang dimana untuk mendapatkan hasil yang akurat dan objektif mengenai konsep-konsep yang sebelumnya telah dipelajari dari buku pembelajaran. Eksperimen biasanya dilakukan ditempat khusus seperti laboratorium akan tetapi eksperimen juga bisa di lakukan di dalam kelas eksperimen bisa di lakukan perorangan ataupun secara berkelompok. Eksperimen dapat di lakukan dengan prosedur-prosedur yang benar agar tidak

ada kekeliruan untuk mengetahui letak kekeliruan dari eksperimen yang dilakukan.

Metode eksperimen dilakukan secara langsung dan nyata tidak seperti Pembelajaran yang konvensional yang berpusat pada guru maka akan membuat siswa mudah lupa dengan pembelajaran jika dilakukan dan dikaitkan dengan dunia nyata maka siswa akan lebih memahami pembelajaran tersebut seperti model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti yaitu mengunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antar konteks dan ketermaknaan. Pembelajaran ini menuntun para siswa untuk menggabungkan subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri dan memberi makna terhadapnya. CTL juga merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa melihat makna dari materi akademik dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari siswa, yaitu dengan konteks pribadi, lingkungan, sosial dan budaya Jhonson,(dalam Hendra 2021: 103). CTL adalah suatu pendekatan pembalajaran yang membantu guru menghubungkan konten materi pelajaran ke situasi kehidupan nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan pengaplikasiannya ke dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kerja Berns dkk (dalam Hendra 2021: 103). Pendekatan pembelajaran ini mendorong siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan lewat pengalaman. Dengan siswa merasakan sendiri proses pembelajarannya, maka hal tersebut dapat menjadi dorongan atau motivasi pada diri siswa tersebut untuk belajar dan menambah pengetahuannya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasikan masalah-masalah sebahai berikut:

1. Metode yang di guanakan kurang memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan percobaan secara langsung.
2. Penerapan pendekatan pembelajaran di kelas masih bersifat konvensional.
3. Kurang adanya variasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Siswa kurang tertarik dalam belajar IPA.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup masalah hanya akan dibatasi sebagai berikut :

1. Metode yang di gunakan hanya mengunakan metode eksperimen pada pembelajaran IPA.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan hanya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPA.

D. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang akan diteliti dirumuskan adalah “Apakah terdapat pengaruh metode eksperimen berbasis *Contectual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk memngetahui pengaruh metode eksperimen berbasis *Contectual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD.

F. Manfaat Penelitian

hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Praktis:

a. Bagi guru, dapat membantu guru dalam pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen untuk mengembangkan kemampuan siswa.

b. Bagi sekolah, di harapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah agar lebih mengembangkan kegiatan belajar mengajar seperti yang peneliti lakukan yaitu mengunakan metode eksperimen.
c. Bagi siswa, dapat menambah wawasan dan ilmu serta memberikan pengalaman yang berbeda bagi siswa dengan melakukan eksperimen.
d. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi dan dapat mencoba mengunakan media atau jenis permainan lain dalam mengembangkan kemampuan belajar pada pembelaajaran IPA.

2. Teoritis:

   Hasil proposal ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu yang berkaitan dengan pembelajaran IPA pada siswa mengunakan metode eksperimen berbasis *contextual teaching and learning* (CTL).

UBP KARAWANG